

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan merupakan suatu penyakit yang tidak diketahui penyebabnya hingga sekarang. Penyakit ini menyerang system pernapasan yaitu flu ringan dan virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan salah satunya yaitu Pneumonia. Penularan covid-19 sangat cepat yaitu melalui percikan droplet untuk memungkinkan virus covid-19 dapat menularkan dengan mudah dan cepat, sehingga perlu adanya perawatan khusus untuk pasien covid-19. Covid-19 dapat dinyatakan sebagai Pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* sejak 30 Januari 2020 karena kasus covid-19 sudah mulai menyebar diseluruh dunia dan persebarannya sangat cepat (PH., 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang sangat penting dan harus diterapkan secara prima agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang optimal. Pelayanan yang diberikan yaitu dari organisasi dan pemerintah atau non pemerintah yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Harahap, 2021). Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan selama masa pandemi seperti sekarang ini, baik bagi anak-anak, orang dewasa sampai dengan lanjut usia. Pemerintah harus terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, hadirnya pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Rumah

sakit dan Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting di masyarakat. Intensi atau niat masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi cukup mengalami penurunan, dikarenakan adanya persepsi masyarakat yang takut untuk berobat dipelayanan kesehatan.

Persepsi masyarakat muncul dikarenakan adanya pemikiran jika masyarakat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi masyarakat dapat didiagnosis terkena penyakit covid-19. Persepsi tersebut dapat mengalami tingkat kecemasan masyarakat saat beobat dipelayanan kesehatan. Untuk mengetahui intensi masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan yaitu dengan cara mengetahui sikap yang mendasari seseorang untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan orang terdekat atau norma subjektif, dan kondisi yang dapat mempersulit untuk berobat atau control perilaku yang dirasakan masyarakat (Sandi et al., 2020)

Pandemi ini menjadi duka dan beban bagi seluruh dunia dan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Indonesia Pertama kali virus Covid-19 muncul berada di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia melaporkan adanya khusus terkonfirmasi covid 19 sebanyak 846.765 dan dengan kematian 24.645 jiwa berdasarkan data dari tanggal 12 Januari 2021 Indonesia menduduki peringkat 18 tertinggi di dunia. Sementara itu, Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu Kabupaten yang berada di Indonesia yang terdampak covid-19. Data yang masuk Pertanggal 21 Agustus 2020 tercatat

sebanyak 187 pasien positif covid-19 dan 77 dinyatakan sembuh, 55 orang dinyatakan meninggal, dan selebihnya masih dalam perawatan (Sulantari & Hariadi, 2020).

Hasil dari penelitian sebelumnya terkait tingkat kecemasan masyarakat terhadap 272 responden dapat diketahui bahwa 89% masyarakat cemas untuk datang dan berobat dipelayanan kesehatan. Penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat mengalami kecemasan berat sebanyak 59,6% saat berkunjung ke pelayanan kesehatan (PH et al., 2020)

Masyarakat dapat memilih pelayanan kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat akan penyakit yang dideritanya. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa covid-19 sangat berbahaya sehingga masyarakat takut dan cemas saat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 (PH et al., 2020). Indonesia sedang mengalami kondisi yang cukup mengkhawatirkan dimana masyarakat indonesia mengalami kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi, sehingga pemerintah Indonesia memberlakukan sistem *Lockdown* yang tujuannya yaitu salah satunya memutus mata penyebaran kasus covid-19.

Penyebaran kasus covid-19 sangat cepat menyebabkan kecemasan pada masyarakat sehingga masyarakat takut untuk berkunjung dan berobat di pelayanan kesehatan. Kecemasan dapat mengakibatkan stress berkepanjangan dan menimbulkan rasa takut yang salah satunya yaitu respon pada manusia dengan lingkungan yang terdampak pandemi covid-

19. Kecemasan merupakan salah satu kekhawatiran dan rasa takut terus-menerus dengan sehubungan kegiatan sehari-hari, contohnya yaitu jantung berdebar, tremor, berkeringat dingin, dan merasa lelah. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan stress dan menimbulkan adanya ketidakstabilan kondisi masyarakat dengan kondisi ini masyarakat takut akan berobat dipelayanan kesehatan dan mengakibatkan adanya trauma tersendiri saat berobat dipelayanan kesehatan (Bela et al., 2021).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang berlebihan yang tidak adanya kejelasan dan ketidakpastian, ketidakberdayaan, ketidaknyamanan (PH et al., 2020). Kecemasan adalah perasaan yang berada dibawah gangguan alam sadar kita yang salah satunya ditandai oleh rasa khawatir dan ketakutan yang berkelanjutan akan tetapi masih dalam batas normal (Irda Sari, 2020). Kecemasan karena adanya rasa takut yang terjadi pada sesuatu yang disebabkan adanya antisipasi bahaya yang merupakan momok bagi masyarakat dalam mengambil keputusan atau tindakan untuk menghadapi suatu ancaman (Sutejo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang terjadi pada seseorang yang tidak jelas dan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam yang disebabkan adanya ketegangan dari luar tubuh.

Hasil studi pendahuluan covid-19 di wilayah Kalibaru Wetan didapatkan data warga terkonfirmasi Positif sebesar 80, sembuh 69, meninggal 11 orang. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kalibaru Kulon. Pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh adanya kepercayaan

dan kepastian masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu masyarakat merasa cemas dan memiliki rasa takut untuk berobat dipelayanan kesehatan selama pandemic covid-19 perasaan cemas dan takut dapat timbul oleh adanya persepsi masyarakat jika berobat dipelayanan kesehatan dapat tertular virus covid-19.

Pemerintah setempat dapat memberi informasi terkait penyebaran kasus covid-19 dimasyarakat agar masyarakat tidak begitu cemas akan lonjakan kasus dan masyarakat dapat meminimalisir kecemasan dan ketakutan pada diri masyarakat sendiri dan orang lain. Agar terhindar dari covid-19 dapat dilakukan cara yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, *social distancing* dan tentunya tidak terus menerus memfikirkan hal-hal yang membuat cemas masyarakat dan menghindari berita hoax (Bela et al., 2021). Perlu adanya edukasi covid-19 dari pemerintah desa setempat untuk menanggulangi agar masyarakat tidak cemas saat menerima berita hoax dan jika berkunjung atau berobat dipelayanan kesehatan masyarakat tidak takut dan sadar akan covid-19 (Bela et al., 2021). Edukasi yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penatalaksanaan covid-19.

Masa pandemi covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan adanya penurunan dipelayanan kesehatan, penurunan yang cukup drastis. Munculnya ketakutan dan kecemasan masyarakat untuk berobat dipelayanan kesehatan selama pandemi ini mengakibatkan kunjungan di pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Hasil survei cepat yang

dilakukan oleh MarkPlus, Inc, menunjukkan bahwa 71,8 % responden mengaku tidak pernah mengunjungi pelayanan kesehatan sejak adanya pandemi covid-19, sebanyak 64,5 % responden memilih berobat mandiri untuk memulihkan kesehatannya dengan beristirahat dan mengonsumsi makanan yang bergizi (MarkPlus, 2020).

Edukasi dan pemahaman tentang fasilitas pelayanan kesehatan, situasi terkini dimasa pandemi covid-19 akan mengurangi stigma negatif terhadap kecemasan saat berobat dan berkunjung di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dalam suatu kegiatan penelitian yang berjudul *“Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap Berobat Di Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Warga RT 03 RW 02 Kalibaru Wetan”*

## **A. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Intensi atau niat masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi cukup mengalami penurunan, dikarenakan adanya persepsi masyarakat yang takut untuk berobat dipelayanan kesehatan, status dinyatakan terkonfirmasi covid-19 serta bayangan harus sendiri dirawat di RS tanpa ditemani keluarga. Kecemasan muncul dikarenakan adanya pemikiran jika masyarakat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi masyarakat dapat didiagnosis terkena penyakit covid-19. Kecemasan adalah perasaan yang berada dibawah gangguan alam sadar kita yang salah satunya

ditandai oleh rasa khawatir dan ketakutan yang berkelanjutan akan tetapi masih dalam batas normal. Tingkat kecemasan yang terkendali dan beralasan akan meningkatkan rasa percaya masyarakat bahwa stigma negative tentang persepsi yang muncul adalah tidak benar. Dengan hal ini masyarakat dapat membangun pola pikir yang positif agar dapat mengembalikan rasa percaya diri masyarakat untuk kembali berobat di fasilitas pelayanan kesehatan.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a) Bagaimana tingkat kecemasan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan
- b) Bagaimana sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan
- c) Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap Berobat Di Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi tingkat kecemasan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

- b) Mengidentifikasi sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan
- c) Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat bagi Masyarakat**

Meluruskan stigma negatif tentang pelayanan kesehatan yang tersebar dimasyarakat, sehingga masyarakat kembali percaya dan tidak khawatir dengan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pandemi ini.

##### **b) Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Memberikan informasi pada instansi pelayanan kesehatan tentang tingkat kecemasan masyarakat saat berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19. Sehingga instansi pelayanan kesehatan dapat mengedukasi dengan lebih baik lagi terkait kunjungan ke fasilitas kesehatan yang aman di masa pandemi covid-19.

##### **c) Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kecemasan masyarakat di masa pandemi covid-19.